



Persepsi Ibu Hamil Tentang Kehamilan Risiko Tinggi di Puskesmas Tanjung Rejo Percut Sei Tuan

Ranika Dewi^{*1}, Debora Lestari Simamora², Fitriana Ritonga³
^{1,2,3}Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Imelda Medan, 20239, Indonesia

Abstract

Background: High-risk pregnancy is a condition that requires special attention due to its potential to cause complications for both the mother and the fetus. This study aims to explore the perceptions of pregnant women regarding high-risk pregnancy at Tanjung Rejo Public Health Center, Percut Sei Tuan. Method: This qualitative study used a phenomenological approach, involving five pregnant women identified as high-risk. Data were collected through in-depth interviews and analyzed using data reduction, presentation, and verification methods. Results: The results show that pregnant women's perceptions of high-risk pregnancy are influenced by personal knowledge, previous experiences, and information sources from healthcare providers and family. They recognize the importance of regular check-ups and preventive measures, yet some experience anxiety and uncertainty about potential risks. This study is expected to serve as a basis for healthcare providers to offer more effective education and psychological support for high-risk pregnant women.

Keywords:

Perception, Pregnant Women, High-Risk Pregnancy, Public Health Center

1. Introduction

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang idealnya berlangsung tanpa komplikasi hingga persalinan. Namun, tidak semua kehamilan berjalan secara normal; sebagian wanita mengalami kondisi yang dikategorikan sebagai kehamilan risiko tinggi, yaitu kehamilan yang dapat membahayakan ibu dan janin jika tidak ditangani dengan baik. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kehamilan risiko tinggi meliputi usia ibu yang terlalu muda atau tua, adanya penyakit kronis, kehamilan ganda, riwayat komplikasi obstetri, serta faktor sosial ekonomi (Kemenkes RI, 2020).

Menurut laporan World Health Organization (WHO, 2021), pada tahun 2021 sekitar 287.000 wanita meninggal akibat komplikasi kehamilan dan persalinan di seluruh dunia, dengan angka kematian ibu (AKI) global yang hanya menurun sedikit dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Indonesia tercatat sebagai salah satu negara dengan AKI tertinggi di Asia Tenggara, yaitu 189 per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2022 (BKKBN et al., 2022), angka yang masih jauh dari target Sustainable Development Goals (SDGs) sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030.

Salah satu penyebab tingginya AKI adalah kehamilan risiko tinggi yang tidak terdeteksi atau tidak ditangani dengan tepat. Sekitar 20–30% ibu hamil di Indonesia termasuk dalam kategori risiko

*Correspondence: ✉ ranikai6503@gmail.com

This is an open access article under the terms of the Creative Commons Attribution License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits use, distribution and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

tinggi, yang menunjukkan pentingnya deteksi dini dan peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai kondisi ini (Kemenkes, 2022). Dampak kehamilan risiko tinggi meliputi keguguran, gawat janin, kehamilan prematur, dan keracunan dalam kehamilan, dengan risiko 4T (perdarahan, keguguran, persalinan lama, dan anemia) yang sering ditemukan (Ratnaningtyas & Indrawati, 2023). Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu daerah dengan kasus kematian ibu yang masih cukup tinggi, dengan 247 kasus pada tahun 2021 dan penyebab utama berupa hipertensi dalam kehamilan, perdarahan, dan infeksi (Dinas Kesehatan Deliserdang, 2023). Di Kabupaten Deli Serdang, kasus kematian ibu juga masih terjadi setiap tahun, dengan 35 kasus pada tahun 2022 yang sebagian besar disebabkan oleh komplikasi pada ibu hamil risiko tinggi yang terlambat mendapat penanganan medis (Dinas Kesehatan Deli Serdang, 2022).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor pengetahuan, pengalaman, informasi dari tenaga kesehatan, serta dukungan keluarga berperan penting dalam membentuk persepsi ibu hamil terhadap risiko kehamilan tinggi. Studi-studi terdahulu mengungkapkan hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu hamil terhadap kehamilan risiko tinggi (Nufra & Yusnita, 2021), serta mengidentifikasi kelompok ibu hamil risiko tinggi berdasarkan usia, paritas, dan jarak kehamilan (Rangkuti & Harahap, (2020); Reni & Paramita R, (2020). Persepsi risiko kehamilan juga dipengaruhi oleh pengalaman hidup, strategi koping, dan informasi yang diterima, sebagaimana dilaporkan dalam penelitian di Nepal dan Ira Rajbanshi et al., (2021) ; Shojaeian et al., (2020), serta oleh penilaian subjektif terhadap kondisi kesehatan dan partisipasi dalam konseling prakehamilan (Ralston & Kate Bramham, (2022). Selain itu, pemahaman yang kurang memadai mengenai kehamilan risiko tinggi, yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan rendah, berhubungan dengan kepatuhan dalam menjalani antenatal care (ANC) Qudriani & Hidayah, (2020) ; Jannah et al., (2023).

Persepsi ibu hamil terhadap risiko kehamilan tinggi menjadi sangat penting karena, menurut Health Belief Model, pemahaman akan kerentanan dan keparahan kondisi dapat memotivasi tindakan preventif. Pengetahuan dan sikap ibu hamil sangat mempengaruhi perilaku kesehatannya, termasuk kepatuhan kunjungan antenatal. Berdasarkan survei awal di Puskesmas Tanjung Rejo Percut Sei Tuan tahun 2024-2025, dari 258 ibu hamil yang terdaftar, sekitar 24,8% mengalami risiko tinggi dengan berbagai faktor risiko seperti usia >35 tahun, paritas grandmultipara, jarak kehamilan <2 tahun, kadar hemoglobin rendah, lingkaran lengan kecil, dan risiko perdarahan.

Untuk mengatasi permasalahan ini, Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara telah meluncurkan berbagai program kesehatan yang bertujuan meningkatkan pelayanan dan pemenuhan kebutuhan kesehatan ibu hamil (Susilawati et al., 2025). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi di Puskesmas Tanjung Rejo Percut Sei Tuan, dengan harapan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu kebidanan, khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan sikap ibu hamil terhadap risiko kehamilan tinggi sehingga dapat menurunkan angka komplikasi dan kematian ibu.

2. Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi untuk memahami secara mendalam pengalaman subjektif ibu hamil mengenai kehamilan risiko tinggi. Lokasi Penelitian dilakukan di Puskesmas Tanjung Rejo Percut Sei Tuan. Waktu Penelitian ini dilakukan dari bulan Juni–Agustus 2025. Informan penelitian ini adalah 5 ibu hamil yang dipilih menggunakan purposive sampling dengan kriteria inklusi yaitu ibu hamil dengan faktor risiko medis maupun obstetri,

*Correspondence: ✉ ranikai6503@gmail.com

This is an open access article under the terms of the Creative Commons Attribution License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits use, distribution and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

bersedia menjadi informan, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Cara pengumpulan Data dilakukan dengan wawancara mendalam menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur. Analisis Data yaitu analisis tematik (thematic analysis) melalui tahap transkrip, koding, kategorisasi, hingga penarikan tema. Etika Penelitian dalam penelitian telah mendapatkan persetujuan dari pihak terkait, serta informed consent diperoleh dari seluruh informan.

3. Result and Discussion

3.1. Result

Diagram dibawah ini menggambarkan tema dan subtema tentang persepsi ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi di Puskesmas Tanjung Rejo Percut Sei Tuan.



Tema pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi dengan subtema yaitu: "pemahaman ibu tentang definisi kehamilan risiko tinggi".

Subtema "pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi" mendeskripsikan tentang pemahaman ibu tentang kehamilan risiko tinggi, berikut ungkapan informan F4,F1,F5, dan F3 sebagai berikut: "kalau anemia itu bahaya, terus kalau hamil dibawah <20 tahun, ibuk yang tensinya tinggi terus sama ibu yang hamil di usia 35 tahun kayak saya. Katanya tubuh nggak sekuat dulu waktu masih muda" (F4.RA.Pedagang). "Jujur, saya agak takut ya soalnya saya udah 36 tahun. Bidan bilang saya masuk kategori risiko tinggi karena umur. Menurut saya, risiko tinggi itu kayak hamil tapi punya kemungkinan besar komplikasi, misalnya bisa keguguran atau bayinya bermasalah" (F1.DS.Pedagang). "Hmm, kalau saya ngerti-nya kehamilan risiko tinggi itu kayak hamil yang ada masalah gitu, kayak tekanan darah tinggi, atau usia ibu udah terlalu tua, gitu. Soalnya saya pernah dengar dari bidan kalau hamil di atas 35 tahun itu bahaya. Jadi intinya kehamilan yang ada kemungkinan gangguan buat ibu sama bayi" (F5.T.IRT). "Menurutku yaaa kak, kehamilan risiko tinggi itu hamil yang ada penyakit atau kurang sehat, kayak aku ini kan anemia. Kata bidan kalau Hb rendah bisa bahaya buat aku sama bayiku." (F3.A.IRT). Tema "Sumber Informasi terkait Kehamilan Risiko Tinggi" menggambarkan darimana informan mendapatkan informasi terkait kehamilan risiko tinggi dengan subtema yaitu: "tenaga kesehatan", "keluarga atau saudara", dan "media sosial".

*Correspondence: ✉ ranikai6503@gmail.com

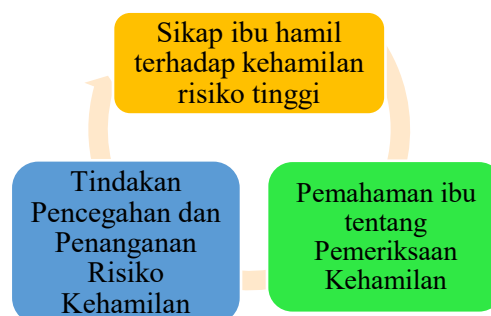
This is an open access article under the terms of the Creative Commons Attribution License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits use, distribution and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.



Subtema “tenaga kesehatan” menggambarkan informasi yang diperoleh informan terkait kehamilan risiko tinggi, seperti diutarakan oleh informan F1,F3,F4 sebagai berikut: “Biasanya kalau periksa ibu-ibu puskesmas disini yang ngasih tau terus ada ibu-ibu bidan yang datang ke rumah-rumah”(F1.DS.Pedagang). “saya tahu dari bidan kak, waktu periksa kalok kehamilan berisiko itu bisa perdarahan waktu melahirkan”(F3.A.IRT). “dari ibu-ibu yang di puskesmas (bidan) sama dari buku pink (KIA) soalnya, ibu-ibu bidan itu suruh di baca-baca buku Pink itu, terus jugak dari ibu-ibu PKK yang datang kerumah saya”(F4.RA.Pedagang).

- a. Subtema “ keluarga atau saudara” ” menggambarkan informasi yang diperoleh informan terkait kehamilan risiko tinggi, seperti diutarakan oleh informan F5, F4, F1 sebagai berikut: “dengar dari tetangga saya dek, sama buk bidannya kalau tensinya tinggi itu bisa kaki nya bengkok sama anemia itu bisa buat perdarahan nanti kok mau lahiran”(F5.T.IRT). “dari saudara saya sih dek soalnya dia ngalamin perdarahan karna kan dia hamil waktu usia dia sekitar 19 tahun gitu dek”. (F4.RA.Pedagang). “Tetangga saya pernah dia mengalami perdarahan karena dia kurang darah waktu hamil” . (F1.DS.Pedagang).
- b. Subtema “ media sosial” ” menggambarkan informasi yang diperoleh informan terkait kehamilan risiko tinggi, seperti diutarakan oleh informan F1 dan F5 sebagai berikut: “....., kadang juga saya baca dari facebook terus dari grup whatsapp ibu-ibu hamil”(F1.DS.Pedagang). “terus pernah baca baca dari tiktok dek, kalau tensinya tinggi itu bisa buat ibunya kejang”(F5.T.IRT).

Tema “tindakan pencegahan dan penanganan risiko kehamilan” menggambarkan bagaimana tindakan informan terkait kehamilan risiko tinggi dengan subtema yaitu: “sikap ibu hamil terhadap kehamilan risiko” dan “ pemahaman ibu tentang pemeriksaan kehamilan”



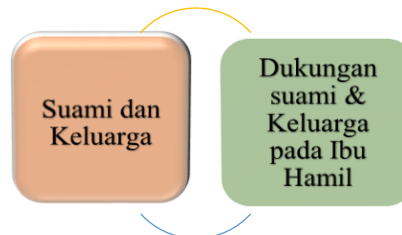
*Correspondence: ✉ ranikai6503@gmail.com

This is an open access article under the terms of the Creative Commons Attribution License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits use, distribution and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

- a. Subtema “Sikap Ibu Hamil Terhadap Kehamilan Risiko Tinggi” ” mendeskripsikan sikap ibu hamil yang diperoleh informan terkait kehamilan risiko tinggi, seperti diutarakan oleh informan F1, F3, dan F4 sebagai berikut: “kalau saya terkena kehamilan berisiko pastinya cemas, terus takut, terus pastinya kepikiran takut anak saya di dalam kenapa-kenapa” (F1.DS.Pedagang). “cemas sih dek pastinya terus, terus takut jugak waktu lahiran ada masalah, kadang kepikiran sendiri” (F4.RA.Pedagang). “takut sih kak, apalagi ini hamil pertama apalagi saya kan belum ada pengalaman ya kak jadi kalau dengar kata berisiko itu langsung kepikiran yang macem-macem”. (F3.A.IRT).
- b. Subtema “Pemahaman ibu tentang Pemeriksaan kehamilan” mendeskripsikan pemahaman ibu hamil tentang pemeriksaan yang diperoleh informan terkait kehamilan risiko tinggi, seperti diutarakan oleh informan F4 dan F1 sebagai berikut: “yang saya tahu itu sebanyak 4 kali dek solnya bidan yang bilang kalau selama hamil harus periksa minimal 4 kali gitu sih dek” (F4.RA.Pedagang). “saya tahu nya harus 4 kali soalnya kalau periksa ada bidan yang ngasih nasehat bilang gini “ibu hamil itu minimal 4 kali periksa yaaa ibu-ibu biar tahu kalau ibu-ibu itu lagi kehamilan berisiko” gitu sih dek dari ibuk-ibuk yang di puskesmas” (F1.DS.Pedagan).

Namun ada beberapa informan menganggap pemeriksaan hanya perlu dilakukan saat ada keluhan, sehingga berpotensi menunda deteksi dini komplikasi. Berikut ungkapan informan: “ berapa kalinya kurang tau yaa dek, cuman ibuk kok ada temennya atau suami lagi libur kerja ibu periksa, kok berapa kalinya ibuk gak tau” (F5.T.IRT). “kurang tahu sih kak berapa kali harus periksa, soalnya saya baru periksa 2 kali kak” (F3.A.IRT).

Tema “dukungan suami dan keluarga pada ibu hamil” menggambarkan bagaimana dukungan suami dan keluarga informan terkait kehamilan risiko tinggi dengan subtema yaitu: “suami dan keluarga”.



Subtema “ suami dan keluarga” menggambarkan dukungan suami dan keluarga pada kehamilan ibu terkait kehamilan risiko tinggi, seperti yang disampaikan oleh informan F1, F3, dan F4 sebagai berikut: “Waktu ngasih tahu sama suami, suami selalu bilang jangan banyak pikiran, sama gaboleh ngerjain yang berat-berat jadi saya gak takut sih dek, karna suami saya juga ngedukung, waktu periksa juga suami yang nganterin kadang sama adik ipar”. (F1.DS.Pedagang). “ya suami saya selalu ada terus, saya juga sering dibantu ngerjain kerjaan rumah soalnya kata bidannya gak boleh ibu hamil itu terlalu capek”. (F4.RA.Pedagang). “suami kalau ada waktu yang nganter periksa, kalau dia kerja biasanya mamak yang ngawantin periksa” (F3.A.IRT).

3.2. Discussion

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa persepsi ibu hamil terhadap kehamilan berisiko tinggi sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, pengalaman pribadi, serta dukungan sosial yang diterima. Pengetahuan ibu hamil sebagian besar diperoleh melalui

*Correspondence: ✉ ranikai6503@gmail.com

This is an open access article under the terms of the Creative Commons Attribution License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits use, distribution and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

informasi dari tenaga kesehatan, keluarga, lingkungan sekitar, dan media sosial. Informasi tersebut membentuk pemahaman mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin, deteksi dini tanda-tanda bahaya, serta upaya pencegahan komplikasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Purnamasari (2023) yang menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil dengan risiko tinggi di Jombang memiliki tingkat pengetahuan yang memadai, meskipun terdapat sebagian yang belum memahami secara mendalam. Oleh karena itu, pengetahuan menjadi faktor kunci dalam menentukan bagaimana ibu hamil memaknai kondisi kehamilan risiko tinggi yang dialaminya.

Selain pengetahuan, pengalaman pribadi maupun pengalaman orang di sekitar turut memengaruhi persepsi ibu hamil. Informan yang pernah mengalami komplikasi sebelumnya cenderung lebih waspada terhadap potensi risiko yang mungkin terjadi. Sebaliknya, beberapa informan tanpa pengalaman buruk cenderung menganggap kehamilan berjalan normal dan kurang khawatir terhadap risiko. Fenomena ini sejalan dengan temuan Rajbanshi et al., (2021) di Nepal, yang menyatakan bahwa sebagian ibu hamil memandang kehamilan sebagai proses alami dan menolak kemungkinan adanya risiko tinggi, meskipun kondisi medis menunjukkan sebaliknya. Hal ini menegaskan bahwa persepsi ibu tidak hanya dibentuk oleh pengetahuan medis, tetapi juga oleh pengalaman dan keyakinan pribadi.

Sikap ibu hamil terhadap tindakan pencegahan juga menunjukkan variasi. Sebagian besar informan menyadari pentingnya kunjungan antenatal care (ANC), menjaga pola makan yang sehat, serta menghindari faktor risiko seperti kelelahan dan jarak kehamilan yang terlalu dekat. Namun, terdapat beberapa informan yang kurang konsisten dalam menjalani pemeriksaan kehamilan sesuai jadwal. Temuan ini mendukung hasil penelitian Nufra & Yusnita (2021) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam mencegah kehamilan risiko tinggi. Dengan demikian, semakin baik pemahaman seorang ibu, semakin positif sikap yang ditunjukkan dalam upaya pencegahan risiko.

Dukungan dari suami dan keluarga juga berperan signifikan dalam membentuk persepsi ibu hamil. Informan melaporkan merasa lebih tenang dan terbantu ketika memperoleh dukungan emosional maupun praktis, seperti pendampingan ke fasilitas kesehatan, motivasi, serta pemenuhan kebutuhan gizi selama kehamilan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Mulyanti & Pangesti, (2023) di Banyumas, yang menegaskan bahwa dukungan keluarga berkontribusi dalam mengurangi kecemasan dan meningkatkan kepatuhan ibu dalam menjalani perawatan. Sebaliknya, ibu yang kurang mendapat dukungan cenderung mengalami kecemasan berlebih dan merasa terbebani dengan kondisi kehamilannya.

Jika dibandingkan dengan penelitian internasional, terdapat persamaan dan perbedaan yang menarik. Studi Shojaeian et al., (2020) di Iran menemukan bahwa persepsi risiko kehamilan dipengaruhi oleh kecemasan, pengalaman obstetri sebelumnya, dan tingkat pengetahuan. Sementara itu, penelitian Studi Ralston & Bramham, (2022) di Inggris menunjukkan bahwa persepsi risiko tidak hanya ditentukan oleh kondisi klinis, tetapi juga oleh bagaimana ibu menilai keseriusan penyakit yang dialaminya serta keterlibatan dalam konseling prakehamilan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan biopsikososial, di mana aspek medis, psikologis, sosial, dan budaya harus dipertimbangkan secara simultan dalam memahami persepsi ibu hamil terhadap kehamilan risiko tinggi.

*Correspondence: ✉ ranikai6503@gmail.com

This is an open access article under the terms of the Creative Commons Attribution License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits use, distribution and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkapkan bahwa meskipun ibu hamil telah memiliki kesadaran terhadap risiko tinggi, masih terdapat kecemasan dan ketidakpastian yang dirasakan. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan edukasi kesehatan yang lebih intensif, khususnya melalui komunikasi yang efektif dari tenaga kesehatan. Edukasi yang tepat, didukung oleh dukungan keluarga dan lingkungan, akan memperkuat persepsi positif ibu hamil sehingga mereka lebih siap menghadapi risiko dan berkomitmen melakukan tindakan pencegahan yang diperlukan. Oleh karena itu, tenaga kesehatan di puskesmas perlu memberikan perhatian tidak hanya pada aspek medis, tetapi juga aspek psikologis ibu, agar pendampingan yang diberikan menjadi lebih komprehensif dan humanis.

4. Conclusion

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi sudah cukup baik, didukung oleh strategi mereka dalam memperoleh informasi baik melalui tenaga kesehatan, keluarga, maupun media sosial. Pemahaman tersebut membantu ibu mengenali faktor-faktor yang dapat meningkatkan risiko serta pentingnya pemantauan dan perawatan kehamilan secara tepat. Ibu hamil juga melakukan tindakan pencegahan melalui pemeriksaan rutin, deteksi tanda bahaya, serta penanganan dini bila terjadi masalah. Selain itu, dukungan suami dan keluarga terbukti menjadi faktor penting yang meningkatkan motivasi ibu dalam mengakses layanan kesehatan. Hal ini mempertegas bahwa kombinasi pengetahuan, sikap, dan dukungan sosial berperan besar dalam membentuk persepsi positif ibu hamil terhadap kehamilan risiko tinggi.

References

- Dinas Kesehatan Deliserdang. (2023). Profil Kesehatan Kabupaten Deli Serdang.
- Ralston, & Bramham. (2022). UNDERSTANDING PERCEPTION OF PREGNANCY RISK IN WOMEN WITH CHRONIC KIDNEY DISEASE. 37(Supplement 3), 760–761.
- Harahap, N. A. R. mei adelina. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Usia Ibu Hamil Dengan Kehamilan Resiko Tinggi Di PMB Dwi Rahmawati Palembang. Jurnal Kesehatan Indra Husada, 11(2), 160–165. <https://doi.org/10.36973/jkih.v11i2.511>
- Kemenkes. (2022). An exploratory study of expectant mothers' knowledge, attitudes and beliefs about infant vaccination. In Qualitative Health Communication (Vol. 1, Issue 2). <https://doi.org/10.7146/qhc.v1i2.130396>
- Muliatul Jannah, Endang Surani, & Rahayu Sekar Dewi. (2023). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Hamil Terhadap Kehamilan Risiko Tinggi. Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2(1), 131–140. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v2i1.1506>
- Mulyanti, D. A. S., & Pangesti, W. D. (2023). Pengalaman Perempuan dengan Kehamilan Risiko Tinggi Preeklamsi Studi Fenomenologi di Kabupaten Banyumas. Proceedings Series on Health & Medical Sciences, 4, 85–90. <https://doi.org/10.30595/pshms.v4i.562>
- Qudriani, M., & Hidayah, S. N. (2020). Persepsi Ibu Hamil Tentang Kehamilan Resiko Tinggi Dengan Kepatuhan Melakukan Antenatal Care Di Desa Begawat Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal Tahun 2016. Persepsi Ibu Hamil Tentang Kehamilan Resiko Tinggi Di Desa Begawat Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal Tahun 2021, 2, 6.

*Correspondence: ✉ ranikai6503@gmail.com

This is an open access article under the terms of the Creative Commons Attribution License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits use, distribution and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

- Rajbanshi, S., Norhayati, M. N., & Nik Hazlina, N. H. (2021). Risk perceptions among high-risk pregnant women in Nepal: a qualitative study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 21(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12884-021-04018-7>
- Ratnaningtyas, M. A., & Indrawati, F. (2023). Karakteristik Ibu Hamil dengan Kejadian Kehamilan Risiko Tinggi. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 7(3), 334–344. <https://doi.org/10.15294/higeia.v7i3.64147>
- Reni, I., & Paramita R, Y. (2020). Kejadian Kehamilan Resiko Tinggi Ddengan “4 Terlalu” Di Poskesdes Harapan Kita Desa Angsanah Kecamatan Palengaan Kab. Pamekasan. *Jurnal Satuan Bakti Bidan Untuk Negeri (Sakti Bidadari)*, 3.
- Shojaeian, Z., Khadivzadeh, T., Sahebi, A., Kareshki, H., & Tara, F. (2020). Knowledge valuation by iranian women with high-risk pregnancy: A qualitative content analysis. *International Journal of Community Based Nursing and Midwifery*, 8(3), 243–252. <https://doi.org/10.30476/IJCBNM.2020.83305.1139>
- Susilawati, A. N. sari, Ulfiyah Az-Zahra Dahlan, Putri Alvia Aulina Ritonga, Yayang Nisrina Putri Hasibuan, Nabilla Tawaqal Ainy Kusuma, & Nabila Wulandari. (2025). Evaluasi Pembangunan Kesehatan Dalam Upaya Penurunan Angka Kematian Ibu Dan Bayi Di Kabupaten Malang. *Journal Publicuho*, 6(1), 257–266. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v6i1.116>
- WHO. (2021). *Global Health Estimates: Leading Causes of Death*. 2021.
- Yolla Asmaul Nufra, & Yusnita. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2021. 7(1), 427–438.

*Correspondence: ✉ ranikai6503@gmail.com

This is an open access article under the terms of the Creative Commons Attribution License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits use, distribution and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.